

## HUBUNGAN USIA IBU DENGAN KETAATAN KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL DI KELURAHAN PONDANG

Regina Saha<sup>1</sup>, Nila Widya Keswara<sup>2\*</sup>, Widia Shofa Ilmiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang

Korespodensi: feraerika3@gmail.com

### Abstrak

Setiap wanita hamil berpotensi mengalami komplikasi yang dapat membahayakan kesehatannya. Pemeriksaan terbaru pada antenatal care yang memenuhi standar pelayanan adalah minimal enam kali selama masa kehamilan dan dua kali periksa di dokter trimester I dan III. Deteksi dini kehamilan melalui ANC dapat mengidentifikasi masalah kehamilan dan mencegah kematian ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan usia dengan ketaatan ANC pada ibu hamil di kelurahan podang Minahasa Selatan. Desain penelitian ini analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kelurahan Podang, Minahasa Selatan, dan melibatkan 66 responden yang merupakan ibu hamil. Semua responden dipilih menggunakan teknik total sampling selama periode penelitian di tahun 2023. Data yang dikumpulkan melalui informasi kohort ANC mencakup usia ibu hamil dan ketaatan mereka terhadap Antenatal Care (ANC). Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik koefisien kontingensi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa P Value yang diperoleh adalah 0,389. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia responden dengan ketaatan terhadap ANC, karena nilai P lebih besar dari 0,05. Beberapa factor diduga memberikan kontribusi dalam kepatuhan responden. ketaatan terhadap ANC lebih kompleks dan melibatkan banyak faktor selain usia. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia responden dengan ketaatan terhadap ANC (Antenatal Care). Diperlukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak sample dan variable yang terlibat.

**Kata kunci:** Usia, Ketaatan, Kunjungan ANC

## ***RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL AGE AND ANC VISIT COMPLIANCE IN PREGNANT WOMEN IN PONDANG VILLAGE***

### ***Abstract***

*Every pregnant woman has the potential to develop complications that could threaten her health. The most up-to-date antenatal care (ANC) that meets service standards is at least six visits during pregnancy and two visits to the doctor in the first and third trimesters. Early detection of pregnancy through ANC can identify pregnancy problems and prevent maternal death. The aim of this study was to assess the relationship between age and ANC compliance among pregnant women in Podang village, South Minahasa. The research design was analytical with cross-sectional approach. This study was conducted in the area of Puskesmas Podang Village, South Minahasa and involved 66 respondents who were pregnant women. All respondents were selected using total sampling technique during the study period in 2023. Data collected through the ANC cohort information included the age of the pregnant women and their adherence to antenatal care (ANC). Data were analysed using the contingency coefficient statistical test. The statistical test results showed that the P value obtained was 0.389. This value indicates that there is no statistically significant relationship between the age of respondents and adherence to ANC, because the P value is greater than 0.05.*

**DOI** : <https://doi.org/10.54771/0z5tpc46>

**Cara sitasi** : Saha R, Keswara NW, Ilmiah WS. Hubungan Usia Ibu Dengan Ketaatan Kunjungan Anc Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Pondang. Binawan Stud.J. 2024;6(3) 242-247.

*Several factors are thought to contribute to respondents' adherence. adherence to ANC is more complex and involves many factors other than age. There is no statistically significant relationship between respondents' age and adherence to ANC (Antenatal Care). Further research is needed involving more samples and variables involved.*

**Keywords:** Age, Compliance, ANC visit

## PENDAHULUAN

Satu ukuran untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas. Salah satu dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) pada tahun 2030 adalah untuk menurunkan AKI hingga 95%, atau 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Selama tiga puluh tahun terakhir, upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu di Indonesia. Meskipun demikian, angka kematian ibu masih kurang dari yang diharapkan<sup>1</sup>. Sebuah penelitian menemukan bahwa komplikasi dengan peluang tertinggi di antara wanita berusia 11-18 tahun, dibandingkan dengan wanita berusia 25-29 tahun, termasuk persalinan prematur, korioamnionitis, endometritis, dan preeklamsia ringan. Wanita hamil berusia 15-19 tahun memiliki peluang lebih besar untuk mengalami preeklamsia berat, eklamsia, perdarahan pascapersalinan, pertumbuhan janin yang buruk, dan gawat janin<sup>2</sup>. Dari tahun 2010 hingga 2013, perdarahan merupakan penyebab tertinggi kematian ibu di Indonesia, dengan angka kematian ibu yang berhubungan dengan persalinan terus meningkat. Ini adalah masalah utama yang masih dihadapi dalam hal kesehatan ibu hamil di Indonesia<sup>1</sup>. Indonesia terus berupaya untuk menurunkan baik AKI maupun AKB yang pada kondisi saat ini masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam TPB. Di tahun 2023, rata-rata AKI di seluruh wilayah Indonesia masih menunjukkan angka di atas 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan rata-rata AKB di atas 15 kematian per 1000 kelahiran hidup<sup>3</sup>. Penyebab utama kematian ibu hamil adalah perdarahan, preeklamsia/eklamsia, dan infeksi. Kematian ibu dibagi menjadi penyebab langsung, seperti eklamsia (50%), perdarahan (16,7%), dan infeksi (16,7%), serta penyebab tidak langsung, seperti pendidikan, lingkungan, dan layanan Kesehatan<sup>4</sup>.

Setiap wanita hamil berpotensi mengalami komplikasi yang dapat membahayakan kesehatannya. Menurut Buku KIA Revisi 2020, pemeriksaan antenatal care harus memenuhi standar minimal enam kali selama kehamilan, dengan dua pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. Pemeriksaan dilakukan dua kali di trimester pertama, sekali di trimester kedua, dan tiga kali di trimester ketiga<sup>5</sup>. Setiap ibu hamil seharusnya menerima perawatan kehamilan yang baik, termasuk pemeriksaan kehamilan. Namun, banyak ibu hamil yang belum memahami lebih jauh tentang pemeriksaan kehamilan (ANC)<sup>6</sup>. Beberapa faktor yang mendasari risiko kematian antara lain rendahnya partisipasi ibu yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan ekonomi keluarga, serta posisi sosial budaya yang kurang mendukung<sup>1</sup>.

Sebagian besar kematian ini sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan Antenatal Care, yang bertujuan untuk memastikan ibu hamil dapat menjalani masa kehamilan, persalinan, dan nifas dengan baik dan aman, serta melahirkan bayi yang sehat. Hal ini pada akhirnya berkontribusi menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pelayanan antenatal dengan standar pemeriksaan berulang (K1-K4) menjadi komponen penting dalam perawatan kesehatan ibu hamil, karena jika ada gangguan kesehatan, dapat segera dikenali dan ditangani secara cepat dan tepat sesuai dengan standar "14 T" dalam pelayanan Antenatal Care<sup>6</sup>. Perdarahan, sepsis, hipertensi, aborsi yang tidak aman, dan persalinan macet adalah beberapa komplikasi kehamilan yang sering menjadi penyebab kematian ibu. Selain itu, anemia, kekurangan energi kronik (KEK), dan keadaan "4 terlalu", yang berarti terlalu muda atau tua, sering melahirkan, dan memiliki banyak anak, adalah penyebab tidak langsung

kematian ibu. Karena keterlambatan deteksi dini kehamilan yang bermasalah, angka kunjungan ibu yang rendah pada saat ANC juga dapat menjadi penyebab kematian ibu <sup>7</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi, meningkatkan interaksi profesional kesehatan klien, pengetahuan, usia, dukungan keluarga. Faktor usia adalah salah satu yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu terhadap kunjungan antenatal (ANC). Ibu hamil di usia 20 hingga 35 tahun cenderung lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan karena masih percaya bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting, sementara ibu hamil di usia 35 tahun cenderung lebih sering pergi ke dokter untuk pemeriksaan antenatal karena mereka merasa memiliki pengalaman yang baik. Namun, kelompok usia ini seharusnya lebih sering memeriksa kehamilan ke dokter <sup>5</sup>.

## BAHAN dan METODE

Desain penelitian ini analitik dengan pendekatan cross-sectional, bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diukur pada satu waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Podang, Minahasa Selatan, dan melibatkan 66 responden yang merupakan ibu hamil. Semua responden dipilih menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi ibu hamil di kelurahan tersebut selama periode penelitian dari Januari hingga Maret 2023 diikutsertakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai usia ibu hamil dan ketaatan mereka terhadap ANC (*Antenatal Care*). Ketaatan diukur dengan menghitung jumlah kunjungan ANC ibu sesuai dengan ketentuan minimal. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik koefisien kontingensi, yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel kategorik. Uji koefisien kontingensi dipilih karena sesuai untuk analisis hubungan antar dua variabel nominal, dan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana variabel-variabel tersebut saling terkait dalam populasi yang diteliti..

## HASIL

Dalam survei yang melibatkan 66 responden, distribusi usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun, dengan jumlah 40 orang atau 60,6% dari total responden. Responden berusia di bawah 20 tahun mencakup 15 orang atau 22,7%, sementara mereka yang berusia di atas 35 tahun berjumlah 11 orang atau 16,7%. Terkait tingkat ketaatan, 36,4% dari responden (24 orang) teridentifikasi sebagai individu yang taat, sedangkan sebagian besar, yaitu 63,6% atau 42 orang, tidak taat terhadap aturan atau norma tertentu yang sedang diukur dalam survei ini.

**Table 1 Data Penelitian**

Variable	f	%
Usia		
<20 tahun	15	22.7
20 – 35 tahun	40	60.6
> 35 tahun	11	16.7
Ketaatan		
Taat	24	36.4
Tidak taat	42	63.6
Total	66	100

(sumber : data primer, 2023)

Dalam penelitian yang melibatkan 66 responden, dilakukan analisis untuk melihat hubungan antara usia dan ketaatan terhadap ANC (*Antenatal Care*). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa P Value yang diperoleh adalah 0,389. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan secara statistik antara usia responden dengan ketaatan terhadap ANC, karena nilai P lebih besar dari 0,05.

**Tabel 2 Uji statistika**

Variable 1	n	P Value	Variable 2
Usia	66	0.389	Ketaatan ANC

*Koef Kontingency*

(sumber : data primer, 2023)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 tampak bahwa mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun (60,6%), diikuti oleh kelompok usia di bawah 20 tahun (22,7%), dan lebih dari 35 tahun (16,7%). Distribusi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif, yang seringkali merupakan kelompok yang paling aktif secara sosial dan profesional. Usia produktif adalah periode kritis dalam pembentukan sikap dan perilaku, termasuk dalam hal ketaatan terhadap norma atau aturan tertentu<sup>8</sup>. Mayoritas responden dalam rentang usia yang aktif mencari informasi, mempebentuk sikap dan perilaku.

Selain itu, dari segi ketaatan, hanya 36,4% responden yang menunjukkan sikap taat, sementara 63,6% lainnya dikategorikan sebagai tidak taat. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan yang signifikan terhadap perilaku tidak taat di antara responden. Ketaatan terhadap aturan atau norma seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, tingkat pendidikan, dan lingkungan sosial. "perilaku ketaatan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi dan cenderung bervariasi sesuai dengan kelompok umur"<sup>9</sup>. Perbedaan dalam tingkat ketaatan ini mungkin juga dapat dikaitkan dengan rentang usia responden. Kelompok usia muda mungkin lebih cenderung mempertanyakan atau menolak norma yang ada dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, yang cenderung lebih patuh pada aturan yang telah mapan. Individu yang lebih muda sering kali memiliki kecenderungan untuk mempertanyakan otoritas dan menunjukkan perilaku yang lebih tidak patuh dibandingkan dengan individu yang lebih tua<sup>10</sup>. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih inklusif dan edukatif untuk meningkatkan ketaatan, khususnya pada kelompok usia yang lebih muda<sup>11</sup>. Beberapa factor diduga memberikan kontribusi dalam kepatuhan responden.

Dalam penelitian ini, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia responden dengan ketaatan terhadap ANC (Antenatal Care), dengan P Value sebesar 0,389. Ini menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi tingkat ketaatan ibu hamil dalam mengikuti program ANC. Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor usia bukan satu-satunya determinan dalam ketaatan terhadap pelayanan kesehatan, khususnya ANC. Ketaatan terhadap ANC lebih dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi, pendidikan, dan aksesibilitas layanan kesehatan dibandingkan dengan faktor usia. Meskipun usia dapat mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan ibu hamil, hal ini tidak selalu berdampak langsung pada ketaatan terhadap ANC. Penelitian ini menunjukkan bahwa "kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya ANC lebih kritis daripada usia mereka dalam menentukan ketaatan"<sup>12</sup>. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Lopez dan Garces (2021) menemukan bahwa "faktor lain seperti dukungan keluarga, informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, dan pengalaman kehamilan sebelumnya lebih signifikan dalam mempengaruhi ketaatan ibu hamil terhadap ANC". Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan terhadap ANC lebih kompleks dan melibatkan banyak faktor selain usia<sup>13</sup>.

Sebaliknya, penelitian oleh Ouma et al. (2018) menunjukkan bahwa pada kelompok usia tertentu, seperti remaja, ketaatan terhadap ANC mungkin lebih rendah karena kurangnya informasi

dan dukungan sosial. Namun, dalam konteks umum, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa usia tidak memiliki pengaruh signifikan, sebagaimana juga ditemukan dalam studi ini<sup>14</sup>. Motivasi individu untuk menghadiri ANC lebih dipengaruhi oleh persepsi risiko dan manfaat yang mereka rasakan, daripada faktor usia<sup>15</sup>. Hal ini berarti bahwa intervensi untuk meningkatkan ketaatan terhadap ANC sebaiknya difokuskan pada peningkatan kesadaran dan pemahaman ibu tentang pentingnya ANC, terlepas dari usia mereka<sup>16</sup>. Kesimpulannya, berdasarkan P Value yang diperoleh dan dukungan dari literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa usia bukan merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan ketaatan terhadap ANC. Intervensi yang dirancang untuk meningkatkan ketaatan terhadap ANC perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh seperti pendidikan, aksesibilitas layanan kesehatan, dan dukungan sosial.

## SIMPULAN dan SARAN

### Simpulan

Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia responden dengan ketaatan terhadap ANC (Antenatal Care). usia bukan merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan ketaatan terhadap ANC. Intervensi yang dirancang untuk meningkatkan ketaatan terhadap ANC perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh seperti pendidikan, aksesibilitas layanan kesehatan, dan dukungan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hasdiana, U. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Anal. Biochem.* **11**, 1–5 (2018).
2. Cavazos-Rehg, P. A. *et al.* Maternal Age and Risk of Labor and Delivery Complications. *Matern. Child Health J.* **19**, 1202–1211 (2015).
3. Badan Pusat Statistik. ‘Cerita Data Statistik Indonesia Edisi 2024.01’. 94 (2023).
4. Fatkhiyah, N., Rejeki, S. T. & Atmoko, D. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal. *J. SMART Kebidanan* **7**, 29 (2020).
5. Sari, K. D. & Umami, D. A. Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. **2**, 735–742 (2023).
6. Dewi, S., Putri, K., Christiani, N. & Nirmasari, C. DI PUSKESMAS SURUH KABUPATEN SEMARANG Menurut definisi WHO , Kematian waktuhamil atau dalam 42 hari sesudah pun , terlepas dari tuanya kehamilan dan yang untuk sebesar 90 % terjadi pada saat persalinan setelah persalinan Penyebab langsung kematian ibu ada. 33–41 (2013).
7. Hamil, I., Antenatal, K. & Anc, C. Artikel penelitian. **132**, 9–12 (2014).
8. Elviani, D. Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya. 1–158 (2017).
9. Richins, S. M. Social Media Use in Health. *Emerg. Technol. Healthc.* 94–99 (2015) doi:10.1201/b18431-8.
10. Kristi L. Stringer, Bulent Turan, Lisa McCormick, Modupeoluwa Durojaiye, Laura Nyblade, Mirjam-Colette Kempf, Bronwen Lichtenstein, and J. M. T. 乳鼠心肌提取 HHS Public Access. *Physiol. Behav.* **176**, 139–148 (2017).
11. Sudiro, P. I. & Asandimitra, N. Pengaruh Financial Literacy, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *J. Ilmu Manaj.* **10**, 160–172 (2022).
12. Alibhai, K. M., Ziegler, B. R., Meddings, L., Batung, E. & Luginaah, I. Factors impacting antenatal care utilization: a systematic review of 37 fragile and conflict-affected situations. *Confl. Health* **16**, 1–16 (2022).
13. Akum, L. A. *et al.* Compliance with the World Health Organization’s 2016 prenatal care contact recommendation reduces the incidence rate of adverse birth outcomes among pregnant women in northern Ghana. *PLoS One* **18**, 1–16 (2023).

14. Fulpagare, P. H. *et al.* Antenatal Care Service Utilization Among Adolescent Pregnant Women—Evidence From Swabhimaan Programme in India. *Front. Public Heal.* **7**, (2019).
15. Helmyati, S. *et al.* Predictors of Poor Neonatal Outcomes among Pregnant Women in Indonesia: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Nutrients* **14**, (2022).
16. Urmale Mare, K. *et al.* Factors Affecting Nonadherence to WHO's Recommended Antenatal Care Visits among Women in Pastoral Community, Northeastern Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study. *Nurs. Res. Pract.* **2022**, (2022).